



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 02 No. 02 (2023) pp.77-82

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

CARA MEMBUAT MAHKOTA UNTUK NARI BERSAMA ANAK-ANAK DESA ULAK PANDAN KEC NASAL KAB KAUR

Shintami Efrida Yenti¹, Rasman², Ira Yuniarti³

^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email : Shintamey21@gmail.com

Abstrak

Perancangan desain membuat suatu karya, seseorang harus membahas mengenai perancangan sebuah pusat kerajinan tangan dengan seluruh fasilitas pendukungnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih adik-adik kelompok tari cara membuat mahkota untuk hiasan saat menari dengan kerajinan tangan sendiri, dan belajar desain yang sesuai dengan kebutuhan sebuah pusat kerajinan tangan, selain itu memberikan informasi dan pengetahuan tentang kerajinan tangan kepada masyarakat yang ingin mengetahui tentang pusat kerajinan tangan dapat menggunakan artikel ini sebagai referensi. Dalam membuat Mahkota kita harus membuatnya dengan teliti agar mendapatkan Hasil yang maksimal "Cara membuat mahkota untuk nari" Untuk membuat mahkota ini kita harus menyiapkan bahan dan alatnya yaitu berupa gunting, steples, lem, kertas manggis karton dan lainnya. Dalam Membuat Mahkota dari Kertas Berpola ada beberapa langkah yang ingin kalian ketahui Langkah – langkah membuat mahkota untuk . diakhir sesi pelatihan semua peserta sudah bias menghasilkan mahkota sederhana sesuai dengan desain yang peserta buat sendiri.

Kata kunci: Mahkota, Tari, Budaya

Abstract

Designing a design to make a work, someone must discuss about designing a handicraft center with all its supporting facilities. The purpose of this activity is to train younger dance group members how to make crowns for decoration when dancing with their own handicrafts, and learn designs according to the needs of a handicraft center, in addition to providing information and knowledge about handicrafts to people who want to know about handicraft centers, you can use this article as a reference. In making a crown, we have to make it carefully in order to get maximum results. "How to make a crown for dancers" at the end of the training session all participants were able to produce simple crowns according to the designs the participants made themselves.

Keywords: Crown, Dance, Culture

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan zaman yang sangat pesat dan maju pada abad 21 ini. Pada zaman sekarang kesenian sudah sangat berkembang terutama di kota dan di desa yang sudah termasuk maju banyak orang yang menggunakan tarian tarian di setiap acara , setiap anggota tari memakai baju dan aksesories untuk menari contohnya memakai mahkota di atas kepala. Oleh karena itu perlu diajarkannya kesenian dalam membuat mahkota untuk tari pada semua tingkatan satuan pendidikan agar mereka kreatif dan tidak harus membeli suatu aksesories . membuat mahkota ini adalah salah satu program yang dibuat untuk memajukan kekreatifan pada anak-anak di lingkungan. Mahkota untuk tari ini memiliki beberapa versi sejak terciptanya tarian. Beberapa versi memang didesain lebih Bagus agar terlihat istimewa , mahkota pada tarian sangat bermacam-macam contohnya mahkota dari adat Padang, Bengkulu, Jawa, dan lain-lain. Kesemuanya memiliki kelebihan berdasarkan dari versi masing-masing mahkota.

Fungsi utama mahkota ini adalah sebagai penambah keindahan dalam tarian agar lebih indah di Pandang jika memakai baju adat dan aksesories yang lengkap. berbagai hal lain yang membutuhkan mahkota ini selain dari untuk aksesorie tari , mahkota ini juga dapat di pakai untuk karnaval atau acara lainnya , pada pembuatan mahkota ini adalah salah satu dari mahkota adat Bengkulu yang di buat dari kertas Karton dan alat lainnya , membuat mahkota ini cukup mudah apabila di buat dengan teliti dan jika memiliki jiwa seni maka mahkotanya lebih indah dan bagus. Untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi dan menguasai life skill, sangat berguna untuk di berikan pelatihan kerajinan tangan. Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang. Pengembangan seseorang terdiri dari tiga aspek dalam kehidupannya, yakni: pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga. Kegiatan di sekolah direncanakan dan dilaksanakan secara ketat dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan di luar sekolah, meski memiliki rencana dan program yang jelas tetapi pelaksanaannya relatif longgar dengan berbagai pedoman yang relatif fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, misalkan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan perguruan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dilaksanakan secara informal tanpa tujuan yang dirumuskan secara baku dan tertulis. Dengan mendasarkan pada konsep pendidikan tersebut di atas, maka sesungguhnya pendidikan merupakan pembudayaan atau "enculturation", suatu proses untuk mentasbihkan seseorang mampu hidup dalam suatu budaya tertentu. Konsekuensi dari pernyataan ini, maka praktek pendidikan harus sesuai dengan budaya masyarakat akan menimbulkan penyimpangan yang dapat muncul dalam berbagai bentuk goncangan-goncangan kehidupan individu dan masyarakat. Tuntutan keharmonisan antara pendidikan dan kebudayaan bisa pula dipahami, sebab praktek pendidikan harus mendasarkan pada teori-teori pendidikan dan giliran berikutnya teori-teori pendidikan harus bersumber dari suatu pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kegiatan Masyarakat dilaksanakandi desa ulak pandan kecamatan nasal kabupaten kaur dilaksanakan selama 30 hari mulai tanggal 26 Agustus 2021 sampai 26 September 2021, adapun kegiatan yang saya ambil seperti membuat

mahkota tari bersama – anak desa ulak pandan , disini mereka sangat bersemangat sekali di setiap kegiatan , membuat mahkota tari ini , tidak hanya di gunakan untuk mereka saja , dan juga bisa di perjual belikan atau di pakai saat ada acara , disini saya tidak hanya membimbing membuat mahkota tari saja , saya juga mengajarkan mereka nari selama kkn ini berlangsung hingga selesai .mahkota bunga segar ini melengkapi penampilan disaat piknik di musim panas , atau mahkota bunga kain yang sempurna begitula kegiatan saya selama kkn ini , saya mengangkat artikel ini karna saya sangat tertarik pada kegiatan ini .



Kegiatan di atas sangat terlaksanakan dengan baik , kegiatan membuat kerajinan tangan ini bisa juga untuk memotivasi para siswa siswi anak – anak desa ulak pandan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini melibatkan anak – anak desa ulak pandan untuk mengedukasi peserta bagaimana indahnya hasil yang kita buat sendiri . Dalam membuat mahkota tari ini saya juga melakukan kegiatan belajar dan mengajar nari bersama anak – anak desa ulak pandan. Begitupun ada pula yang di maksud dengan Mahkota adalah aksesori yang sempurna untuk semua acara - baik jika Anda tengah berulang tahun, maupun merayakan hal lainnya. Mahkota kertas cocok digunakan untuk bermain drama, sementara mahkota bunga segar dapat melengkapi penampilan Anda saat piknik di musim panas. Atau pilihan lainnya, mahkota bunga kain yang sempurna untuk acara-acara khusus, seperti ulang tahun dan hari pernikahan.

Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu:

Alat:

1. Gunting
2. Pensil
3. Lem
4. Steples
5. Penghapus

Bahan :

1. Karton
2. Kertas manggis
3. Pita jepang
4. Kertas jagung

Langkah – langkah membuat mahkota untuk nari :

1. Cari, unduh, dan cetak pola mahkota.

Klik pola mahkota di atas, atau jelajahi internet untuk mencari pola lainnya. Cari "pola mahkota raja" atau "pola mahkota". Setelah menemukan pola yang sesuai, unduh dokumen tersebut. Cetak pola itu di rumah, perpustakaan, atau di percetakan

2.Potong pola mahkota.

Siapkan gunting. Ikuti garis pola dan potonglah dengan hati-hati. Jika Anda membuat mahkota bersama anak-anak, bantu dan awasi mereka saat melakukan langkah ini. Jika pola mahkota Anda terdiri dari 2 bagian, sejajarkan tepinya, beri stapler, atau rekatkan menjadi satu.

3.Salin pola di atas kertas dan potong mahkota sesuai pola.

Tentukan kertas yang akan Anda gunakan membuat mahkota. Anda bisa menggunakan kertas kardus, karton, atau bahkan kertas kado untuk membuatnya! Letakkan kertas menghadap ke dalam--sisi yang tidak akan terlihat dari depan mahkota Anda. Gunakan pensil untuk menyalin pola ke atas kertas. Setelah selesai, angkat pola dasarnya dan potong mahkota Anda.

4.Susun mahkota Anda.

Ukur panjang mahkota. Potong selebar karton atau kain sesuai panjang mahkota dan lebar antara 2,5-4 cm. Sejajarkan bagian dasar lembaran tersebut dengan bagian dasar mahkota. Rekatkan lembaran ini ke bagian "dalam" mahkota dengan lem. Karton atau kain ini akan memperkuat bentuk mahkota dan mencegahnya sobek. Biarkan lem hingga kering.

5.Hias mahkota Anda.

Anda bisa menghias mahkota dengan cara apa saja! Gunakan spidol, krayon, atau pensil warna untuk membuat gambar-gambar yang menarik. Buat mahkota Anda tampak berkilauan dengan manik-manik dan payet. Taburkan hiasan kelap-kelip di atasnya. Salurkan kreativitas Anda! Setelah itu, biarkan semuanya mengering.

6.Coba ukuran mahkota, dan kenakan.

Letakkan mahkota mengelilingi kepala calon pemakainya. Ujung mahkota seharusnya saling tumpang-tindih. Tandai bagian yang tumpang-tindih dengan pensil. Lepaskan mahkota dari kepala. Satukan ujung mahkota sesuai dengan tanda pensil, kemudian pasang stapler atau rekatkan dengan lem. Biarkan lem mengering sebelum mengenakan mahkota

7.Gunting kertas manggis

dengan bentuk yg diinginkan misalnya persegi dan bulat,lalu setelah itu tempelkan ke mahkota yg sudah jdi sekitar 6 buah bentuk bulat dan 6 buah bentuk persegi sesuai dengan bentuk mahkotanya yg diinginkan.

8.Gunting pita jepang sesuai dengan

ukuran kepala, lalu di steples supaya kuat dan kokoh pada saat digunakan di kepala.

9.Gunting kertas jagung

sesuai dengan yg dibutuhkan, lalu guntingan tadi dibentuk menjadi sebuah bunga untuk ditempelkan di mahkota sebagai sebuah hiasan.untuk lebih kokoh bunga tersebut di tempel menggunakan steples

Saya sangat merasa senang sekali dengan adanya kkn mandiri saya bisa berbagi ilmu dan mendapatkan ilmu , saya bisa berkumpul bersama anak – anak desa ulak pandan dan sambil bercerita selagi kami mengerjakan mahkota yang ingin kami pakai nantinya. Penerapan pembuatan mahkota tari ini dengan menerapkan berbagai metode konservasi dihadapkan pada berbagai kendala diantaranya keterbatasan waktu akibat kesibukan anak – anak desa ulak pandan , di karenakan anak – anak desa ulak pandan ini tidak hanya melakukan kegiatan ini mereka juga melakukan hal yang seperti mengaji , belajar dan lainnya. Pembuatan mahkota ini diharapkan menjadi program masyarakat di tingkat desa ulak pandan sehingga masing-masing wilayah dapat merumuskan hasil yang baik dan bisa di gunakan dalam setiap acara , sehingga muncul peluang usaha baru dan bisa juga di perjual belikan di kalangan masyarakat yang membutuhkan .

Pelatihan dilakukan dengan memberikan contoh (demonstrasi) (Adisurya, 2023), Penilaian akhir dilakukan (kusumastuti, 2023) dengan mempergakan penggunaan mahkota secara bersama-sama. para peserta menguasai keterampilan dalam membuat produk-produk (Hutama, 2022) yaitu mahkota. Menari adat merupakan warisan budaya setempat yang dapat menjadi objek wisata. wisata budaya ini tetap berkembang dan bisa menjadi salah satu wisata yang wajib dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional (Al Muzakir, 2023)

KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan mahkota tari ini sebagai bentuk kekreatifan untuk anak anak agar terus berkarya dan slalu membuat hal hal yang bisa kita buat terutama memanfaatkan barang bekas . Keiagatan ini juga bentuk dari upaya dalam menghidupkan kembali semangat anak – anak desa ulak pandan agar mereka tau kalau budaya , adat istiadat kab . kaur ini tidak akan pernah pudar . dan di harapkan kegiatan pembuatan mahkota agar tetap berlanjut dan tidak berhenti disini saja .

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. (2006). Cara pembuatan mahkota tari (2nd ed.). Bogor: IPB Press.
- Adisurya, S. I., Ariani, A., Wilastrina, A., & Wiemar, R. (2021). Peningkatan Kreativitas Remaja Karang Taruna Dalam Membuat Hiasan Kepala dan Masker untuk Tari Betawi Kreasi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 177-190.

- Almuzakir, F., Rohmah, B., Suharminingsih, S., Fadhillah, J., Setiawan, M. A., Damayanti, L., ... & Budhiarta, I. W. (2023, June). PELATIHAN DAN PENTAS SENI BUDAYA TARI DAN LAGU DAERAH SEBAGAI BENTUK UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI DESA BUWUN SEJATI NARMADA LOMBOK BARAT. In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (Vol. 1, pp. 780-784).
- Hidayatunnisa, H., & Indrayuda, I. (2023). Dampak Pelatihan Tari Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTsN 1 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 135-144.
- Hutama, K., Ariani, A., Nugrahadi, G., & Rosadi, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Membuat Peralatan Rumah Tangga Berbahan Baku Kayu Bekas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2021-2030.
- Kusumastuti, E., Putro, B. H., Indriyanto, I., & Cahyono, I. N. (2023). Pelatihan Tari Jaran Kepang Semarangan Berbasis Teknologi Kepada Generasi Milenial. *Varia Humanika*, 4(1), 29-38.
- Muttaqin, M. H. (2023). Pemberdayaan Kelompok Seni Tari Dalam Pengembangan Budaya Lokal Di Dinas Pariwisata Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Doctoral dissertation, IPDN).
- Pebrianti, S. I. (2023). Pelatihan Rias dan Busana Tari Bagi Siswa Sanggar Jelantik Sasongko Dalam Mewujudkan Kemandirian Berkarya Seni. *Varia Humanika*, 4(1), 52-58.
- Sy, H. S. H., Gusti, A., Surherni, S., Rovilendes, A., & Anton, S. (2023). Pelatihan Pengembangan Tari Dan Musik Kreasi Baru pada Sanggar Mustika Minang Duo, Nagari Kampuang Baru, Pariaman. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 101-109.
- Yetti, E. (2023). Pelatihan pendidikan multikultural melalui tari pendidikan bagi guru paud di desa bobojong kabupaten cianjur. *PERDULI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(01).
- Windrowati, T., & Widiyanto, S. (2023). Pendampingan Pelatihan Tari Sandur Manduro Pada Generasi Muda Desa Manduro Kabuh Jombang Untuk Membangun Kemandirian. *Gayatri: Jurnal Pengabdian Seni dan Budaya*, 1(1), 1-7.